



Pengaruh Sosiokultural dan Pembelajaran Digital terhadap Keterlibatan dan Moral Siswa MA Sirajul Huda Kuala Kapuas

Arbainsyah¹⁾, Desi Erawati²⁾, Masdar Hilmy³⁾

Universitas Islam Negeri Palangka Raya^{1),2)}
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya³⁾

arbainsyah.2510310047@uin-palangkaraya.ac.id¹⁾

desi.erawati@uin-palangkaraya.ac.id²⁾

masdar.hilmy@uinsa.ac.id³⁾

Abstrak

Perubahan sosial budaya dan perkembangan teknologi digital di lingkungan madrasah, menuntut pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi keterlibatan belajar serta perkembangan moral siswa. Unsur sosiokultural, sikap sosial, dan penggunaan pembelajaran digital dipandang berpotensi berperan dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosiokultural, sikap sosial, dan pembelajaran digital terhadap keterlibatan belajar serta perkembangan moral siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Sirajul Huda Kuala Kapuas melalui penyebaran kuesioner sebagai data primer. Adapun data sekunder dikumpulkan melalui naskah akademik berupa jurnal nasional dan internasional terakreditasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi untuk melihat pengaruh masing-masing variabel, tahap teknik analisis antara lain, analisis statistik yakni uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual dengan normal p-plot, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, kemudian uji regresi linear berganda yakni uji-t, uji-f dan koefisien determinasi (R_2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel berkaitan dengan keterlibatan belajar dan perkembangan moral siswa. Secara parsial, faktor sosiokultural terutama yang berkaitan dengan norma gender menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan sikap sosial dan pembelajaran digital tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Berdasarkan hasil, menunjukkan bahwa keterlibatan belajar dan perkembangan moral siswa tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi atau sikap sosial, tetapi juga oleh faktor lain seperti motivasi belajar, efikasi diri, keterampilan digital siswa dan dukungan guru serta sekolah.

Kata kunci: *Faktor sosiokultural, Sikap sosial, Pembelajaran digital, Keterlibatan belajar, Perkembangan moral siswa.*

Abstract

Sociocultural changes and the development of digital technology in the madrasah environment require a better understanding of the factors that can influence student learning engagement and moral development. Sociocultural elements, social attitudes, and the use of digital learning are seen as potentially playing a role in this process. This article aimed to determine the influence of sociocultural factors, social attitudes, and digital learning on student learning engagement and moral development. The study used a quantitative approach with a survey method conducted on students of Madrasah Aliyah Sirajul Huda Kuala Kapuas through the distribution of questionnaires as primary data. Secondary data were collected through academic manuscripts in the form of accredited national and international journals. The collected data were analyzed using regression analysis to see the influence of each variable, the stages of analysis techniques include



statistical analysis, namely the classical assumption test including the residual normality test with a normal p-plot, multicollinearity test and heteroscedasticity test, then multiple linear regression tests, namely the t-test, f-test and coefficient of determination (R²). The results of the study indicate that together all three variables are related to student learning engagement and moral development. Partially, sociocultural factors, particularly those related to gender norms, showed a significant influence, while social attitudes and digital learning did not. The results indicate that student learning engagement and moral development are influenced not only by technology or social attitudes, but also by other factors such as learning motivation, self-efficacy, student digital skills, and teacher and school support.

Key words: *Sociocultural factors, Social attitudes, Digital learning, Learning engagement, Student moral development.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran agama di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di sekitar peserta didik. Norma gender, lingkungan pergaulan, serta penggunaan media digital turut memberi kontribusi terhadap tingkat partisipasi belajar sekaligus pembentukan perkembangan moral. Faktor penting dalam menjaga stabilitas moral ialah keterlibatan orang tua, dan pengaruh ganda media sosial yang memberikan efek ambivalen tergantung pada kualitas konten dan mediasi orang tua, serta religiusitas secara konsisten berfungsi sebagai faktor pelindung yang memperkuat ketahanan moral (Rachmawati dkk., 2025). Salah satu faktor media sosial sebagaimana ditemukan pada MAN 2 Majalengka, didapat penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran PAI lebih efektif dalam meningkatkan gaya hidup religius siswa dibandingkan metode konvensional, serta memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran agama yang relevan dengan karakteristik generasi digital (Abdul Adib, 2025). Dengan demikian, pembelajaran agama di Madrasah dapat dipahami sebagai proses yang bersifat multidimensional. Keberhasilannya tidak hanya bergantung pada strategi pengajaran guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan budaya, termasuk norma gender, pola interaksi dalam lingkungan sosial, keterlibatan orang tua, serta intensitas dan karakter penggunaan media digital.

Studi terdahulu menyimpulkan bahwa upaya kolaboratif antara orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas sangat penting untuk menumbuhkan karakter religius pada anak-anak, terutama dalam menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan perkembangan spiritual (Agus M. Sihabudin, 2025). Misalnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan pendidikan siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki orang tua aktif cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat (Alfiyanto dkk., 2024). Temuan lain, efektivitas peran orang tua dalam mendidik di Desa Sumberagung, RT. 13 RW 02 menemukan, orang tua yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam rutinitas harian memberikan keteladanan dan berkolaborasi dengan sekolah cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter spiritual moral dan sosial anak (Humairoh & Mudhofar, 2025). Dalam hal prestasi peserta didik, penelitian pada mahasiswa pendidikan tinggi di Amerika Serikat dalam pembelajaran bahasa Basque (Spanyol) menemukan, bahwa platform digital seperti *facebook* menyediakan peluang pembelajaran yang dinamis dan kontekstual yang meningkatkan dimensi linguistik dan sosiobudaya, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan perolehan pengetahuan secara spontan dibandingkan dengan buku teks tradisional (Palenzuela Rodrigo, 2025). Dengan demikian, implikasi praktisnya ialah memberikan umpan balik terhadap latar belakang Sosiokultural, integrasi budaya dengan kurikulum, menyediakan ruang komunitas virtual, mengatasi kelemahan belajar siswa dengan berbagai media pembelajaran, serta mengembangkan program pendampingan terencana (Chernosky, 2025).

Berdasarkan studi terdahulu, telah memberikan kontribusi penting dalam mendeskripsikan lingkungan sosial, keterlibatan orang tua dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran terhadap proses pembentukan moral siswa dalam pembelajaran. Namun belum menguji secara simultan seberapa jauh faktor-faktor seperti sosiokultural terutama gender dan media digital mempengaruhi keterlibatan dan moral siswa.



Pembaruan kajian ini berusaha mengintegrasikan beberapa variabel dari penelitian terdahulu yang dibahas secara terpisah, seperti keterlibatan orang tua, norma gender, lingkungan sosial, maupun efektivitas media digital seperti TikTok dan Facebook umumnya masih berdiri sendiri dalam kajian tersebut. Didukung oleh kajian empiris tentang pengaruh faktor sosiokultural dan penggunaan media digital dalam pembelajaran terhadap partisipasi belajar dan perkembangan moral siswa masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Madrasah Aliyah Sirajul Huda Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Sebagai madrasah aliyah di lingkungan pedesaan yang kental dengan nilai sosial-keagamaan dan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan masyarakat Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas (ayupmikapas, 2023). Konteks norma gender memiliki peran penting di Madrasah Aliyah Sirajul Huda Kuala kapuas, karena bagian dari dinamika Identitas sosiokultural lokal di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Fenomena ini terlihat dari kemampuan perempuan mampu menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas (Ardiansyah dkk., 2025), termasuk lingkungan pendidikan. Di mana masih terdapat bias gender tersembunyi (*hidden curriculum*), seperti perempuan cenderung submisif dan laki-laki didorong lebih kepada ketegasan dan kepemimpinan (Islam dkk., 2025).

Penelitian ini berangkat dari hipotesa bahwa faktor sosiokultural dan pemanfaatan pembelajaran digital, berpengaruh dalam membentuk keterlibatan dan perkembangan moral siswa. Sebagaimana dalam teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura memandang belajar sebagai proses yang melibatkan saling pengaruh antara lingkungan, faktor pribadi, dan perilaku seseorang. Individu memperoleh pengetahuan dan sikap dengan mengamati serta mencontoh figur di sekitarnya, baik guru, orang tua, maupun media. Keberhasilan dalam belajar sangat ditentukan oleh keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri serta kemampuan mengendalikan dan mengarahkan perilaku secara mandiri (Mujahidah, 2023). Dengan demikian, Lingkungan yang didukung oleh keterlibatan keluarga, norma sosial yang konstruktif, serta praktik keberagamaan yang kuat diperkirakan mendorong partisipasi belajar yang lebih aktif sekaligus memperkokoh sikap moral peserta didik. Kemudian, penggunaan media digital dengan karakter generasi digital diyakini dapat meningkatkan minat belajar serta meningkatkan prestasi akademik. Kedua aspek tersebut secara bersamaan, memberi kontribusi penting terhadap kualitas keterlibatan dan pembinaan moral siswa di madrasah aliyah Sirajul Huda.

METODE

Artikel ini berjenis studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional, menganalisis pengaruh faktor sosiokultural dan penggunaan media digital terhadap keterlibatan belajar serta perkembangan moral siswa di Madrasah Aliyah Sirajul Huda, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Unit analisis penelitian adalah seluruh siswa aktif di madrasah kelas X dengan populasi sebesar 35 siswa, menggunakan teknik total sampling. Pemilihan siswa kelas X didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang ini peserta didik sedang berada pada tahap awal menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, budaya, serta pola pembelajaran di Madrasah Aliyah Sirajul Huda Kuala Kapuas. Pada fase awal siswa kelas X, dinamika interaksi sosial, pengaruh lingkungan sosial, serta penggunaan media digital relatif lebih tampak dalam membentuk keterlibatan belajar dan perkembangan moral siswa. Variabel independen (X) mencakup norma gender (X_1), sikap sosial (X_2) serta pemanfaatan media digital (X_3) seperti *TikTok* dan *Facebook*, sedangkan variabel dependen (Y) adalah tingkat keterlibatan belajar (Y_1) dan perkembangan moral siswa (Y_2). Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berbasis skala Likert 5. Uji keabsahan data melalui uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2013). Selanjutnya, Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, dengan serangkaian analisis statistik yakni uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual dengan normal p-plot, uji multikolinieratis dan uji heteroskedasitas, kemudian uji regresi linear berganda yakni uji-t, uji-f dan koefisien determinasi (R_2). Tahap berikutnya melakukan uji regresi berganda untuk menguji pengaruh faktor sosiokultural dan pembelajaran digital terhadap keterlibatan belajar dan moral siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pengujian kelayakan instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Diketahui, setiap butir pernyataan, memperoleh nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan r tabel (0,344) signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh butir dalam instrumen penelitian dapat dinyatakan memenuhi syarat validitas, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk tahap analisis uji asumsi klasik.

Tabel 1.
Uji validitas

Pernyataan N = 35	r hitung	r tabel (0,05)	Keterangan
Pernyataan 1	0.414	0.344	Valid
Pernyataan 2	0.452	0.344	Valid
Pernyataan 3	0.466	0.344	Valid
Pernyataan 4	0.531	0.344	Valid
Pernyataan 5	0.596	0.344	Valid
Pernyataan 6	0.383	0.344	Valid
Pernyataan 7	0.488	0.344	Valid
Pernyataan 8	0.370	0.344	Valid
Pernyataan 9	0.441	0.344	Valid
Pernyataan 10	0.597	0.344	Valid
Pernyataan 11	0.734	0.344	Valid
Pernyataan 12	0.762	0.344	Valid
Pernyataan 13	0.667	0.344	Valid
Pernyataan 14	0.715	0.344	Valid
Pernyataan 15	0.602	0.344	Valid
Pernyataan 16	0.606	0.344	Valid
Pernyataan 17	0.782	0.344	Valid
Pernyataan 18	0.622	0.344	Valid
Pernyataan 19	0.709	0.344	Valid
Pernyataan 20	0.629	0.344	Valid
Pernyataan 21	0.554	0.344	Valid
Pernyataan 22	0.639	0.344	Valid
Pernyataan 23	0.711	0.344	Valid
Pernyataan 24	0.616	0.344	Valid

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0.916 dengan total responden sebanyak 35 orang, di mana seluruh data dapat digunakan tanpa ada yang dieliminasi. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat baik, karena berada di atas standar minimum reliabilitas sebesar 0,70 dari 0.916. dipahami, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan sesuai untuk digunakan dalam proses pengumpulan maupun analisis data selanjutnya.

Tabel 2.
Hasil Ringkasan Pemrosesan Data

		N	%
Kasus	Data valid	35	100.0
	Data Dikeluarkan	0	.0
	Total	35	100.0

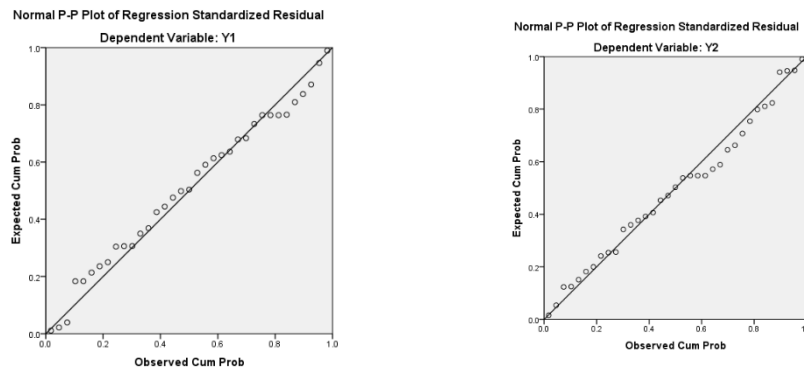
Sumber: Hasil Ringkasan, 2026

Statistik Reliabilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	24

Sumber: Hasil Statistik Reliabilitas, 2026

Analisis tahap selanjutnya, peneliti melakukan pengujian tentang hubungan serta pengaruh antarvariabel yang didapat melalui kuesioner. Sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui analisis uji regresi, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji statistik yang meliputi uji asumsi klasik dan analisis model regresi (Janie, 2012). Pengujian normalitas residual dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal (Widya Reza, 2024). Berdasarkan hasil pengujian normalitas terhadap residual, distribusi residual pada variabel dependen Y1 dan Y2 menunjukkan pola yang tidak menyimpang dari distribusi normal. Hal ini menandakan bahwa nilai residual tersebar secara proporsional di sekitar garis normalitas sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, analisis dapat dilanjutkan pada tahap pengujian asumsi klasik berikutnya.

Gambar.1.1 Uji Normalitas Residual Y_{1,2}



Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi (Widya Reza, 2024). Jika terjadi multikolinieritas yang tinggi, maka estimasi koefisien regresi dapat menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Norma Gender pada variabel X1 sebesar 0,540, variabel X2 sebesar 0,570, dan variabel X3 sebesar 0,582. Sementara itu nilai Faktor Inflasi Varians (VIF) masing-masing variabel adalah 1,852, 1,753, dan 1,718. Nilai Norma Gender seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada jauh di bawah batas maksimum 10. Diinterpretasikan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas antarvariabel independen. Dengan demikian, variabel X1, X2, dan X3 dapat digunakan secara simultan dalam model regresi tanpa menimbulkan distorsi hubungan antarvariabel.

Tabel 3.
 Uji Multikolinieritas

Model	Koefisien						Statistik Multikolinieritas	
	Koefisien Tidak Terstandarisasi (B)		Koefisien Terstandarisasi (Beta)		t	Sig.	Norma Gender	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	2.807	3.193			.879	.386		
X1	.645	.192	.638		3.364	.002	.540	1.852
X2	-.026	.171	-.028		-.150	.882	.570	1.753
X3	.012	.132	.016		.088	.931	.582	1.718

a. Dependent Variable: Y1

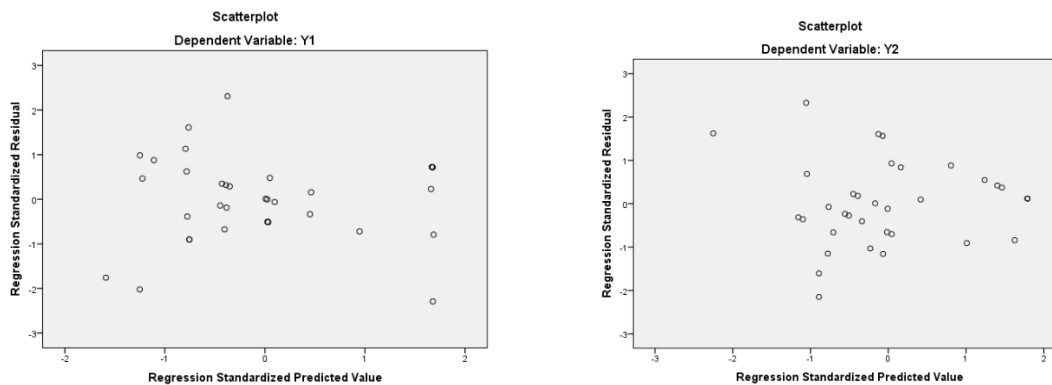
Sumber: Hasil Uji Multikolinieritas, 2026

Tahap uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau mengalami perubahan pada setiap tingkat prediktor dengan catatan, model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Widya Reza, 2024). Berdasarkan hasil pengujian, sebaran residual tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik residual cenderung acak di sekitar garis nol sehingga tidak menunjukkan indikasi adanya ketidaksamaan varians residual. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, model dapat digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

Gambar.2.1. Uji Heteroskedastisitas Y_1, Y_2

Sumber:Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,631, yang menandakan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen ($X_1, X_2,$ dan X_3) dengan variabel dependen Y_1 . Nilai *R Square* sebesar 0,398 menunjukkan bahwa sekitar 39,8% variasi pada variabel Y_1 dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 . Adapun, 60,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil pengujian simultan melalui uji F menghasilkan nilai F sebesar 6,835 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y_1 . Adapun hasil pengujian parsial melalui uji t menunjukkan bahwa sebagaimana dalam tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi terhadap Y_1

Ringkasan Model ^b				
Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat Disesuaikan	Standar Error Estimasi
1	.631 ^a	.398	.340	1.99489
a. Prediktor: (Konstanta), X_3, X_2, X_1				
b. Variabel Dependen: Y_1				

Tabel 5.

Hasil Uji Simultan (Uji F) Model Regresi terhadap Variabel Y_1

ANOVA ^a						
Model		Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan(df)	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
1	Regression	81.604	3	27.201	6.835	.001 ^b
	Residual	123.367	33	3.980		
	Total	204.971	35			
a. Variabel dependen: Y_1						
b. Prediktor: (Konstanta), X_3, X_2, X_1						

Sumber: hasil uji F (simultan)

Tabel 6.
 Hasil Uji Parsial (Uji t) dan Koefisien Regresi terhadap Variabel Y1

Coefficients ^a							
Model	Koefisien tidak terstandarisasi		Koefisien terstandarisasi	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Norma Gender	VIF
1 (Constant)	2.807	3.193		.879	.386		
X1	.645	.192	.638	3.364	.002	.540	1.852
X2	-.026	.171	-.028	-.150	.882	.570	1.753
X3	.012	.132	.016	.088	.931	.582	1.718

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: hasil uji t (parsial)

1. Variabel X1 memiliki koefisien regresi sebesar 0,645 dengan nilai signifikansi 0,002, yang berarti variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y1.
2. Variabel X2 memiliki koefisien sebesar -0,026 dengan nilai signifikansi 0,882, sehingga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Y1.
3. Variabel X3 memiliki koefisien sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi 0,931, yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Y1.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya variabel X1 yang memiliki kontribusi besar terhadap perubahan pada variabel Y1.

Model uji regresi kedua yakni variabel dependen Y2, diperoleh nilai R sebesar 0,631 dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 33,9% variasi pada variabel Y2 dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil pengujian simultan melalui uji F menghasilkan nilai F sebesar 6,825 dengan signifikansi 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y2. Adapun hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa:

1. Variabel X1 memiliki koefisien regresi sebesar 0,386 dengan nilai signifikansi 0,037, yang berarti variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y2.
2. Variabel X2 memiliki koefisien sebesar -0,074 dengan nilai signifikansi 0,641, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y2.
3. Variabel X3 memiliki koefisien sebesar 0,234 dengan nilai signifikansi 0,064, yang menunjukkan adanya kecenderungan pengaruh positif namun belum mencapai tingkat signifikansi yang ditetapkan.

Tabel 7.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi terhadap Variabel Y2

Model Summary ^b				
Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat Disesuaikan	Standar Error Estimasi
1	.631 ^a	.398	.339	1.83946

a. Prediktor: (konstanta), X3, X2, X1

b. variabel dependen: Y2

Tabel 8.
Hasil Uji Simultan (Uji F) Model Regresi terhadap Variabel Y2

ANOVA ^a						
Model		Jumlah Kuadrat	Derajat kebebasan (df)	Rata-rata kuadrat	F	Sig.
1	Regression	69.279	3	23.093	6.825	.001 ^b
	Residual	104.892	33	3.384		
	Total	174.171	35			
a. Dependent Variable: Y2						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber : hasil uji F (simultan)

Tabel 9.
Hasil Uji Parsial (Uji t) dan Koefisien Regresi terhadap Variabel Y2

Coefficients ^a								
Model		Koefisien tidak terstandarisasi		Koefisien terstandarisasi	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Norma Gender	VIF
1	(Constant)	11.141	2.944		3.784	.001		
	X1	.386	.177	.415	2.186	.037	.540	1.852
	X2	-.074	.158	-.087	-.471	.641	.570	1.753
	X3	.234	.122	.351	1.923	.064	.582	1.718
a. Dependent Variable: Y2								

Sumber: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa uji regresi yang digunakan telah memenuhi tahap analisis, yaitu residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel independen, serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa secara simultan variabel norma gender (X_1), sikap sosial (X_2) serta pemanfaatan media digital (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keterlibatan belajar (Y_1) dengan persamaan : $Y_1 = 2.807 + 0.645 X_1 - 0.026 X_2 + 0.012 X_3$ dan perkembangan moral siswa (Y_2) $Y_2 = 11.141 + 0.386X_1 - 0.074X_2 + 0.234X_3$. Secara parsial, norma gender (X_1), merupakan satu-satunya variabel yang secara konsisten menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar (Y_1) dan perkembangan moral siswa (Y_2).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui faktor sosiokultural dan pembelajaran digital secara simultan mempengaruhi keterlibatan belajar dan perkembangan moral siswa dan secara parsial variabel faktor sosiokultural berpengaruh besar terhadap keterlibatan dan moral siswa di Madrasah Aliyah Sirajul Huda Kuala kapuas. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks daerah Kuala Kapuas, peran faktor digital belum sepenuhnya optimal dibandingkan faktor sosiokultural yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menegaskan, bahwa faktor sosiokultural, infrastruktur, dan kesetaraan digital merupakan faktor utama yang memengaruhi keterlibatan siswa (Fang dkk., 2023). Dengan demikian, Strategi dukungan berupa otonomi, struktur, dan keterlibatan yang diberikan guru memengaruhi keterlibatan perilaku, emosional, kognitif, dan agentik dalam proses belajar siswa (Al-Naabi dkk., 2024). Sungsup Ra dkk, 2021, dalam buku berjudul *Powering a Learning Society During an Age of Disruption* menjelaskan, akses terhadap infrastruktur digital, seperti koneksi internet yang memadai dan perangkat teknologi, menyebabkan peluang masyarakat dalam berpartisipasi pada lingkungan pembelajaran digital sekaligus menimbulkan kesenjangan (*digital divide*) (Sungsup Ra dkk., 2021), kondisi yang

serupa terjadi pada masyarakat Kabupaten Kapuas khususnya di Madrasah Aliyah Sirajul Huda Kabupaten Kapuas. Maka pentingnya dukungan institusional yang komprehensif serta pendekatan yang peka terhadap budaya dalam penerapan pembelajaran digital, sekaligus memberikan perspektif baru bagi pembuat kebijakan dan pendidik dalam berbagai konteks budaya (Bitar & Davidovich, 2024). Sebagaimana studi kasus fenomenologis kualitatif yang meneliti perspektif mahasiswa laki-laki dan perempuan dari Uni Emirat Arab mengenai akses, interaksi, dan keterlibatan selama kelas Zoom pada semester musim gugur 2020 dan musim semi 2021, menyatakan pembelajaran daring dan hibrida agar lebih sesuai dengan realitas sosiokultural di negara-negara Teluk, dengan meningkatkan interaksi dan keterlibatan dalam kelas online tanpa mengurangi kenyamanan, keamanan digital (e-safety), dan privasi dalam pendidikan pascapandemi (Hopkyns, 2023). Temuan lain tentang belajar-mengajar di era disrupsi menyatakan bahwa guru dan siswa perlu bersama-sama mencari permasalahan yang berasal dari kehidupan nyata, kemudian mengidentifikasi masalah secara jelas, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, dan bersama-sama menganalisis serta mencari solusi atas masalah (Mano, 2019).

Hasil analisis melalui uji t, ditemukan bahwa faktor sosiokultural seperti norma gender, berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar dan perkembangan moral siswa dengan t hitung sebesar 2.186 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.037, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.037 < 0.05$). Hal ini menandakan semakin besar dukungan faktor sosiokultural maka semakin meningkat pula keterlibatan belajar dan perkembangan moral siswa. Dipahami, budaya madrasah memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk moral siswa dibandingkan pemanfaatan media digital dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam kehidupan belajar siswa. Sejalan dengan temuan Rabia Tabassum dkk, mengungkapkan hubungan yang signifikan antara perkembangan moral dan budaya kelas. Studi ini menunjukkan area perkembangan moral yang memuaskan dan tidak memadai di kalangan siswa sekolah sehubungan dengan peran guru mereka (Tabassum dkk., 2024). Dengan demikian, dengan perbedaan tingkat perkembangan moral siswa yang beragam, maka guru dan sekolah menciptakan suasana yang mendukung perkembangan moral siswa.

Variabel X2 memiliki koefisien sebesar $-0,026$ dengan nilai signifikansi 0,882, sehingga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Y1. Dan Variabel X3 memiliki koefisien sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi 0,931, yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Y1. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan akses, tingkat kemampuan digital, serta kesiapan teknologi di lingkungan siswa menjadi hambatan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital. Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel X2 dan X3 tidak memiliki peranan yang berarti dalam menjelaskan perubahan pada variabel keterlibatan siswa (Y1). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan siswa (Y1). Dipahami, terdapat faktor lain memiliki pengaruh lebih besar terhadap perubahan pada variabel keterlibatan siswa (Y1). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran online dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi belajar, desain pembelajaran, serta interaksi dengan pengajar. Artinya, keterlibatan siswa tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua variabel tertentu (Elshami dkk., 2022). Keterlibatan siswa merupakan konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak dimensi seperti kognitif, sosial, dan perilaku, sehingga sulit menentukan satu faktor tunggal yang paling menentukan keterlibatan siswa (Nkomo, 2021).

Adapun untuk variabel perkembangan moral siswa (Y_2), ditemukan variabel X2 memiliki koefisien sebesar $-0,074$ dengan nilai signifikansi 0,641, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y2. Dan variabel X3 memiliki koefisien sebesar 0,234 dengan nilai signifikansi 0,064, yang menunjukkan adanya kecenderungan pengaruh positif namun belum mencapai tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dengan demikian, sikap sosial dan pembelajaran digital tidak berpengaruh besar secara positif dalam keterlibatan belajar dan perkembangan moral siswa. Disimpulkan, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan belum sepenuhnya berhasil mengurangi pengaruh faktor sosial dan budaya yang dominan pada perilaku dan keyakinan siswa. Artinya semakin baik sikap dan pembelajaran digital maka tidak semakin meningkat pula



keterlibatan dan perkembangan moral siswa. Ada faktor eksternal lain yang lebih berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sejalan dengan temuan, bahwa sikap terhadap teknologi digital tidak selalu secara langsung mempengaruhi keterlibatan belajar, karena pengaruh tersebut sering dimediasi oleh faktor lain seperti *self-efficacy* atau pengalaman belajar sebelumnya (Getenet dkk., 2024a) dan *learning motivation* atau motivasi belajar (Aabeyir & Boateng, 2025a). Emosi positif dan efikasi diri teknologi memainkan peran mediasi yang positif antara penerimaan teknologi dan pembelajaran mandiri (An dkk., 2022). Guru tidak hanya menanamkan sikap positif dalam teknologi digital akan tetapi memfasilitasi kompetensi TIK siswa dan interaksi jaringan melalui komunikasi online merupakan mediasi dalam meningkatkan efikasi diri dan siswa (Wu dkk., 2023). Dengan demikian, efikasi diri teknologi dan keterampilan digital siswa berperan sebagai mediator antara berbagai faktor pembelajaran dan keterlibatan belajar (Arbulú Pérez Vargas dkk., 2024). Teknologi tidak mempengaruhi secara langsung dalam sikap belajar (Aabeyir & Boateng, 2025b), tetapi efikasi diri tersebut memberikan pengaruh positif terhadap berbagai dimensi keterlibatan belajar secara digital (Getenet dkk., 2024b).

SIMPULAN

Faktor sosiokultural dan pembelajaran digital memiliki hubungan dengan keterlibatan belajar dan perkembangan moral siswa di Madrasah Aliyah Sirajul Huda Kuala Kapuas. Secara terpisah, norma gender sebagai bagian dari faktor sosiokultural lebih terlihat pengaruhnya terhadap keterlibatan belajar dan perkembangan moral siswa. Adapun, sikap sosial dan penggunaan media digital tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap keterlibatan dan perkembangan moral siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan belajar dan perkembangan moral siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi atau sikap sosial saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, efikasi diri, keterampilan digital. Kelemahan studi ini, di antaranya jumlah responden yang relatif terbatas serta ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu madrasah sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Rekomendasi penelitian selanjutnya ialah melibatkan jumlah responden yang lebih besar, memperluas lokasi penelitian pada beberapa lembaga pendidikan madrasah, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, atau kemampuan literasi digital siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aabeyir, B., & Boateng, F. O. (2025a). Technology acceptance and students' attitude towards technology-based self-directed learning: The mediation effect of technological self-efficacy and learning motivation.
- Aabeyir, B., & Boateng, F. O. (2025b). Technology acceptance and students' attitude towards technology-based self-directed learning: The mediation effect of technological self-efficacy and learning motivation.
- Abdul Adib. (2025). The Influence of Parental Attention, Social Media, and Religiosity on Adolescent Moral Development: A Literature Review. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/29239/10023>
- Agus M. Sihabudin. (2025). The Role of Parents in Shaping the Religious Character of Elementary School Children in the Digital Era. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 16(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v16i2.25861>
- Alfiyanto, A., Ikhwan, M., Mahdi, M., Gumilang, R. M., & Wahyudi, M. A. (2024). Parental Involvement in Islamic Education: A Literature Review and Its Implications for Students. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 2(2), 24–33. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v2i2.249>
- Al-Naabi, I., Cifuentes-Faura, J., To, L., & Odu Obor, D. (2024). Exploring Cross-Cultural Teacher Perspectives on Student Engagement in Virtual Learning Environments During The COVID-19 Pandemic. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 20(7).



- <https://doi.org/10.53761/1.20.7.06>
- An, F., Xi, L., Yu, J., & Zhang, M. (2022). Relationship between Technology Acceptance and Self-Directed Learning: Mediation Role of Positive Emotions and Technological Self-Efficacy. *Sustainability*, 14(16), 10390. <https://doi.org/10.3390/su141610390>
- Arbulú Pérez Vargas, C. G., Moreno Muro, J. P., Pérez Delgado, J. W., Espino Carrasco, D. K., Fernández Cueva, A., & Acosta-Enriquez, B. G. (2024). Mediating role of digital skills and mobile self-efficacy in the stress and academic engagement of Peruvian university students in postpandemic virtual environments. *BMC Psychology*, 12(1), 481. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01982-5>
- Ardiansyah, M., Nur'ain, S., & Erawati, D. (2025). WOMEN AS CONTENT CREATORS IN KAPUAS, CENTRAL KALIMANTAN: BALANCING SOCIAL AND ECONOMIC FROM FUNGSIONALISM STRUCTURAL PERSPECTIVE. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 11(2), 206–223. <https://doi.org/10.29103/jsds.v11i2.22171>
- ayupmikapuas. (2023). Kegiatan Sekolah Sehat di MI Sirajul Huda Pulau Kupang. <https://pmikapuas.or.id/2013/06/02/kegiatan-sekolah-sehat-di-mi-sirajul-huda-pulau-kupang/#:~:text=Sabtu%2C%201%20Juni%202013%203%20Relawan%20PMI,dan%20benar%20sekaligus%20Pengenal%20tentang%20materi%20PMR>.
- Bitar, N., & Davidovich, N. (2024). Navigating New Norms: Lecturers' Insights on Digital Learning Integration in Higher Education—A Case of Israel. *Education Sciences*, 14(8), 816. <https://doi.org/10.3390/educsci14080816>
- Chernosky, J. (2025). Expanding Access and Impact: Culturally Responsive Practices for Hispanic Graduate Students in Virtual Academic Spaces. 22. <https://doi.org/10.28945/5500>
- Elshami, W., Taha, M. H., Abdalla, M. E., Abuzaid, M., Saravanan, C., & Al Kawas, S. (2022). Factors that affect student engagement in online learning in health professions education. *Nurse Education Today*, 110, 105261. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105261>
- Fang, K., Li, L., & Wu, Y. (2023). Research on student engagement in distance learning in sustainability science to design an online intelligent assessment system. *Frontiers in Psychology*, 14, 1282386. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1282386>
- Getenet, S., Cattle, R., Redmond, P., & Albion, P. (2024a). Students' digital technology attitude, literacy and self-efficacy and their effect on online learning engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00437-y>
- Getenet, S., Cattle, R., Redmond, P., & Albion, P. (2024b). Students' digital technology attitude, literacy and self-efficacy and their effect on online learning engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00437-y>
- Hopkyns, S. (2023). Toward Culturally and Linguistically Responsive E-Learning in Post-COVID-19 Higher Education: Perspectives from the United Arab Emirates. *Gulf Education and Social Policy Review (GESPR)*, 3(2), 139–163. <https://doi.org/10.18502/gespr.v3i2.12608>
- Humairoh, W., & Mudhofar, M. (2025). Efektivitas Orang Tua dalam Mendidik Pendidikan Agama Islam Anak Tingkat SMP/MTS DAN SMK/SMA/MA. 6(2).
- Islam, Md. Z., Arefin, Md. M., Md. Sobur Hossain, & Nishat Tasnim. (2025). HIDDEN CURRICULUM IN A SUBURBAN HIGH SCHOOL: EXPLORING GENDER NORMS AND EXPECTATIONS FOR STUDENT PARTICIPATION. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.59098/socioedu.v6i1.1848>
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS.
- Mano, P. (2019). THE IMPACT OF DIGITAL DISRUPTION TO THE EDUCATION. *Journal of Industrial Education*, 18(1), 1–6. <https://ph01.tci-thaijo.org/index.php/JIE/article/view/193559>
- Mujahidah, N. (2023). Application of Albert Bandura's Social-Cognitive Theories in Teaching and Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4585>
- Nkomo, L. M. (2021). Synthesis of student engagement with digital technologies: A systematic review of the literature.



- Palenzuela Rodrigo, D. (2025). Enhancing Sociocultural Integration in Basque Language Learning: Bridging Gaps in Traditional Textbooks with Digital Tools. *Journal on Ethnopolitics and Minority Issues in Europe*, 24(3), 91–117. <https://doi.org/10.53779/DIPA0808>
- Rachmawati, L. N., Samsul, E. M., & Burhani, A. Z. (2025). Pengaruh Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Gaya Hidup Religius Siswa. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(3), 3127–3135. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.47725>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Original work published Alfabeta)
- Sungsup Ra, Jagannathan, S., & Maclean, R. (Ed.). (2021). *Powering a Learning Society During an Age of Disruption* (Vol. 58). Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-16-0983-1>
- Tabassum, R., Yaseen, A., & Kashif, M. F. (2024). Relationship between School Culture and Moral Development of Students at the Secondary Level. *Journal of Higher Education and Development Studies (JHEDS)*, 4(1), 134–147. <https://doi.org/10.59219/jheds.04.01.52>
- Widya Reza. (2024). *ANALISIS REGRESI: pendekatan praktis dan sistematis* (1 ed.). CV.EUREKA MEDIA AKSARA. https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/569533-buku-ajar-analisis-regresi-pendekatan-pr-1f21723e.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Wu, D., Yang, X., Lu, C., Li, M., Wang, M., & Yang, W. (2023). Relationship between internet attitude and internet self-efficacy: ICT competence and network interaction as mediators. *Children and Youth Services Review*, 149, 106916. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2023.106916>